

PRESS RELEASE



UNTUK SEGERA DISIARKAN

PT TIMAH Tbk (TINS) Cetak Laba Bersih Rp116,86 Miliar di Kuartal I 2025, Lampaui Target 120%

Jakarta, 30 April 2025 – PT TIMAH Tbk (“Perseroan”; IDX: TINS) hari ini mengumumkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode yang berakhir 31 Maret 2025.

Selama kuartal I 2025 permintaan timah tetap kuat terutama untuk kebutuhan solder pada industri elektronik dan mobil listrik namun pasokan timah global terbatas akibat gangguan produksi di Indonesia, Myanmar, dan Republik Demokratik Kongo. Sedangkan pergerakan harga logam timah menunjukkan sedikit fluktuasi yang dipengaruhi oleh faktor global, salah satunya ketidakpastian kebijakan tarif dagang AS. Di sisi lain harga logam timah masih mengikuti logam dasar lainnya karena prospek ekonomi makro terus mempengaruhi pergerakan harga.

Harga rata-rata logam timah *Cash Settlement Price* London Metal Exchange (LME) di kuartal I 2025 sebesar USD31.804,37 per metrik ton, mengalami kenaikan sebesar 21,2% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya sebesar USD26.235,87 per metrik ton. Sedangkan proyeksi harga timah versi Bloomberg berada di kisaran USD 29.000 – 33.000 per metrik ton.

Persediaan timah di gudang LME pada akhir Maret 2025 berada di posisi 3.050 ton, turun 35,9% dari awal tahun 2025 di posisi 4.760 ton.

Berdasarkan CRU Tin Monitor, pertumbuhan produksi logam timah global di kuartal I 2025 diperkirakan naik 7,4% (YoY) menjadi 87.759 ton. Sedangkan konsumsi logam timah global di kuartal I 2025 diperkirakan naik 1,2% (YoY) menjadi 92.890 ton.

Kinerja Operasi

Sampai dengan kuartal I 2025, Perseroan mencatat produksi bijih timah sebesar 3.215 ton Sn atau turun 40% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya yang mencapai 5.360 ton Sn. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor penurunan produksi bijih timah diantaranya belum optimalnya aktivitas penambangan baik di darat maupun di laut, terdampak cuaca angin utara, kondisi cadangan *spotted*, dan masih terjadinya aktivitas penambangan ilegal.

Adapun produksi logam timah turun 31% menjadi 3.095 metrik ton Sn dibandingkan periode sama tahun sebelumnya sebesar 4.475 metrik ton Sn. Sedangkan penjualan logam timah turun

18% menjadi 2.874 metrik ton dibandingkan periode sama tahun sebelumnya sebesar 3.524 ton. Harga jual rata-rata logam timah sebesar USD32.495 per metrik ton, naik 20% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD27.071 per metrik ton.

Perseroan telah melakukan berbagai upaya dalam mencapai kinerja operasi dan produksi penambangan darat dengan meningkatkan jumlah tambang darat dan melakukan bor pandu arah penggalian pada blok rencana kerja. Sedangkan untuk penambangan laut, Perseroan juga mengupayakan peningkatan efisiensi Kapal Isap Produksi (KIP), optimalisasi Sisa Hasil Pengolahan KIP dan penggunaan bor pandu menggunakan 1 unit kapal bor pada masing-masing area produksi seperti Area Bangka Utara, Area Bangka Selatan dan Area Kundur untuk meningkatkan *confidence level* dan efektivitas penggalian.

Pada kuartal I 2025, Perseroan mencatatkan penjualan logam timah domestik sebesar 9% dan ekspor logam timah sebesar 91% dengan 6 besar negara tujuan ekspor meliputi Korea Selatan 19%; Jepang 19%; Singapura 14%; Belanda 11%; India 2%; dan China 1%.

Kinerja Keuangan

Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp2,10 triliun meningkat 2,1% di kuartal I 2025 dari Rp2,06 triliun di kuartal I 2024 seiring dengan kenaikan harga jual rata-rata logam timah. Beban pokok pendapatan Perseroan turun 2,6% dari Rp1,76 triliun di kuartal I 2024 menjadi Rp1,72 triliun di kuartal I 2025.

Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp148 miliar lebih tinggi dari kuartal I 2024 sebesar Rp93 miliar dengan pencapaian EBITDA sebesar Rp384 miliar atau lebih tinggi 14% dari kuartal I 2024 sebesar Rp335 miliar. Sehingga Perseroan membukukan laba bersih di kuartal I 2025 sebesar Rp116,86 miliar atau 120% dari target yang sudah ditentukan Perseroan yaitu Rp97,46 miliar.

Nilai aset Perseroan pada kuartal I 2025 turun 2% menjadi Rp12,49 triliun dari Rp12,80 triliun pada akhir tahun 2024. Sedangkan posisi liabilitas Perseroan sebesar Rp4,85 triliun, turun 9% dibandingkan posisi akhir tahun 2024 sebesar Rp5,35 triliun dikarenakan pelunasan pinjaman bank jangka pendek dan pembelian kembali seluruh *medium term notes*.

Posisi ekuitas sebesar Rp7,64 triliun mengalami kenaikan 3% dibandingkan posisi akhir tahun 2024 sebesar Rp7,45 triliun, seiring dengan dibukukannya laba di kuartal I 2025.

Kinerja keuangan Perseroan menunjukkan hasil yang baik, terlihat dari beberapa rasio keuangan penting di antaranya *Quick Ratio* sebesar 66,1%, *Current Ratio* sebesar 238,7%, *Debt to Asset Ratio* sebesar 38,8%, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 63,5%.

“Perseroan terus berupaya dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui optimalisasi dan efisiensi berkelanjutan di seluruh lini bisnis, termasuk efisiensi biaya bunga dengan menurunkan Interest Bearing Debt dan optimalisasi pengelolaan arus kas perusahaan sehingga Perseroan mampu melampaui target laba rugi yang sudah ditentukan.” ujar Fina Eliani Direktur Keuangan

dan Manajemen Risiko PT TIMAH Tbk.

Kondisi saat ini dan prospek ke depan

Perseroan memperkirakan harga rata-rata logam timah pada tahun 2025 lebih tinggi dibandingkan harga logam timah tahun 2024 yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya peningkatan penggunaan peralatan elektronik, semikonduktor, chips serta digitalisasi dan *Artificial Intelligence*.

Perseroan telah menetapkan sasaran pokok tahun 2025 yaitu produksi bijih timah sebesar 21.500 ton Sn, produksi logam timah sebesar 21.545 metrik ton, dan penjualan logam timah sebesar 19.065 metrik ton. Untuk mencapai sasaran pokok tersebut, maka strategi pokok yang akan dilakukan Perseroan adalah (1) Peningkatan pengelolaan cadangan dan sumberdaya; (2) Kepemimpinan pasar, agresivitas produksi dan kinerja operasi; (3) Penguatan hilirisasi serta industrialisasi melalui pengembangan *electric vehicle* dan industri energi; (4) Transformasi proses bisnis; (5) Pengembangan *Center of Excellence* dan optimalisasi portofolio.

--- selesai ---

Sekilas PT TIMAH Tbk

PT TIMAH Tbk adalah anak usaha dari holding pertambangan Indonesia MIND ID merupakan produsen timah terkemuka sekaligus eksportir timah terbesar di dunia dengan wilayah operasional pertambangan dan peleburan logam timah di provinsi Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Riau.

Menjadi Perseroan Terbatas sejak tahun 1976 dan melantai di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995, PT TIMAH Tbk menjalankan bisnis timah yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pemurnian logam timah hingga pemasaran yang melayani para pelanggan internasional maupun domestik. Produk logam timah dengan merek “Banka Tin”, “Kundur Tin”, dan “Mentok Tin” memiliki reputasi internasional dan telah terdaftar di *London Metal Exchange* (LME).

Saat ini PT TIMAH Tbk yang merupakan anggota dari *International Tin Association* (ITA) memiliki 4 (empat) lini bisnis utama yakni pertambangan timah, hilirisasi timah (*tin chemical* dan *tin solder*), pertambangan non-timah (batubara dan nikel), serta bisnis berbasis kompetensi termasuk properti, galangan kapal, agro bisnis.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Rendi Kurniawan, Division Head Corporate Secretary

Telepon : +62 (21) 23528000 dan +62 (717) 4258000
Email : corsec@pttimah.co.id
Website : www.timah.com

PT TIMAH Tbk

Ikhtisar Unjuk Kerja
Q1 2025 dan Q1 2024

Keterangan	Q1 2025 a	Q1 2024 b	Perubahan (%) (a-b)/b
Produksi bijih timah - Ton Sn			
Darat	1.598	3.260	-51%
Laut	1.617	2.100	-23%
Total	3.215	5.360	-40%
Produksi logam timah - Metrik Ton	3.095	4.475	-31%
Penjualan logam timah - Metrik Ton	2.874	3.524	-18%
Harga Jual Rata-Rata - US\$/Metrik Ton	32.495	27.071	20%

PRESS RELEASE



FOR IMMEDIATE RELEASE

PT TIMAH Tbk (TINS) Scored a Net Profit of IDR 116.86 Billion in the First Quarter of 2025, Exceeding the Target of 120%

Jakarta, April 30, 2025 – PT TIMAH Tbk (“the Company”; IDX: TINS) today announced its Consolidated Financial Statements for the period ended March 31, 2025.

During the first quarter of 2025, tin demand remained strong, especially for solder needs in the electronics and electric car industries, but global tin supplies were limited due to production disruptions in Indonesia, Myanmar, and the Democratic Republic of Congo. Meanwhile, the movement of tin metal prices showed slight fluctuations influenced by global factors, one of which was the uncertainty of US trade tariff policy. On the other hand, tin prices are still following other base metals as the macroeconomic outlook continues to influence price movements.

The average price of tin metal on the London Metal Exchange (LME) Cash Settlement Price in the first quarter of 2025 was USD31,804.37 per metric ton, an increase of 21.2% compared to the same period of the previous year of USD26,235.87 per metric ton. Meanwhile, Bloomberg's tin price projection is in the range of USD29,000 – 33,000 per metric ton.

Tin inventories in LME warehouses at the end of March 2025 stood at 3,050 tonnes, down 35.9% from the beginning of 2025 at 4,760 tonnes.

Based on the CRU Tin Monitor, global tin metal production growth in the first quarter of 2025 is estimated to increase by 7.4% (YoY) to 87,759 tons. Meanwhile, global tin metal consumption in the first quarter of 2025 is estimated to increase by 1.2% (YoY) to 92,890 tons.

Operation Performance

Until the first quarter of 2025, the Company recorded tin ore production of 3,215 tons Sn, down 40% compared to the same period of the previous year which reached 5,360 tons Sn. This is due to several factors of declining tin ore production, including the lack of optimal mining activities both on land and at sea, affected by the weather of the north wind, spotted reserve conditions, and the still occurrence of illegal mining activities.

The production of tin metal decreased by 31% to 3,095 metric tons Sn compared to the same period the previous year of 4,475 metric tons Sn. Meanwhile, tin metal sales decreased by 18%

to 2,874 metric tons compared to the same period the previous year of 3,524 tons. The average selling price of tin metal was USD32,495 per metric ton, up 20% compared to the previous year of USD27,071 per metric ton.

The Company has made various efforts in achieving the performance of onshore mining operations and production by increasing the number of onshore mines and conducting drill drills for the direction of excavation in the work plan block. As for marine mining, the Company also seeks to improve the efficiency of Production Suction Vessels (KIP), optimize the remaining KIP processing results and use guide drills using 1 unit of drill boats in each production area such as the North Bangka Area, South Bangka Area and Kundur Area to increase the confidence level and effectiveness of excavation.

In the first quarter of 2025, the Company recorded domestic tin metal sales of 9% and tin metal exports of 91% with the top 6 export destination countries including South Korea at 19%; Japan 19%; Singapore 14%; the Netherlands 11%; India 2%; and China 1%.

Financial Performance

The company posted revenue of IDR 2.10 trillion, an increase of 2.1% in the first quarter of 2025 from IDR 2.06 trillion in the first quarter of 2024 in line with the increase in the average selling price of tin metal. The Company's cost of revenue decreased by 2.6% from IDR 1.76 trillion in the first quarter of 2024 to IDR 1.72 trillion in the first quarter of 2025.

The Company posted an operating profit of IDR 148 billion, higher than the first quarter of 2024 of IDR 93 billion with an EBITDA of IDR 384 billion or 14% higher than the first quarter of 2024 of IDR 335 billion. So that the Company posted a net profit in the first quarter of 2025 of IDR 116.86 billion or 120% of the target set by the Company, which was IDR 97.46 billion.

The value of the Company's assets in the first quarter of 2025 decreased by 2% to IDR 12.49 trillion from IDR 12.80 trillion at the end of 2024. Meanwhile, the Company's liability position amounted to IDR 4.85 trillion, down 9% compared to the position at the end of 2024 of IDR 5.35 trillion due to the repayment of short-term bank loans and the buyback of all medium term notes.

The equity position of IDR 7.64 trillion increased by 3% compared to the position at the end of 2024 of IDR 7.45 trillion, in line with the posting of profit in the first quarter of 2025.

The Company's financial performance showed good results, as seen from several important financial ratios including Quick Ratio of 66.1%, Current Ratio of 238.7%, Debt to Asset Ratio of 38.8%, and Debt to Equity Ratio of 63.5%.

"The Company continues to strive to improve financial performance through continuous optimization and efficiency in all business lines, including interest cost efficiency by reducing Interest Bearing Debt and optimizing the company's cash flow management so that the Company is able to exceed the predetermined profit and loss target." said Fina Eliani, Director

of Finance and Risk Management of PT TIMAH Tbk.

Current conditions and prospects for the future

The Company estimates that the average price of tin metal in 2025 will be higher than the price of tin metal in 2024 which is influenced by several factors including the increase in the use of electronic equipment, semiconductors, chips, as well as digitalization and artificial intelligence.

The Company has set a key target for 2025, namely tin ore production of 21,500 metric tons of Sn, tin metal production of 21,545 metric tons, and tin metal sales of 19,065 metric tons. To achieve these main objectives, the main strategies that the Company will carry out are (1) Improving the management of reserves and resources; (2) Market leadership, production aggressiveness and operation performance; (3) Strengthening downstream and industrialization through the development of electric vehicles and the energy industry; (4) Business process transformation; (5) Center of Excellence development and portfolio optimization.

--- finished ---

Sekilas PT TIMAH Tbk

PT TIMAH Tbk adalah anak usaha dari holding pertambangan Indonesia MIND ID merupakan produsen timah terkemuka sekaligus eksportir timah terbesar di dunia dengan wilayah operasional pertambangan dan peleburan logam timah di provinsi Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Riau.

Menjadi Perseroan Terbatas sejak tahun 1976 dan melantai di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995, PT TIMAH Tbk menjalankan bisnis timah yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pemurnian logam timah hingga pemasaran yang melayani para pelanggan internasional maupun domestik. Produk logam timah dengan merek “Banka Tin”, “Kundur Tin”, dan “Mentok Tin” memiliki reputasi internasional dan telah terdaftar di *London Metal Exchange* (LME).

Saat ini PT TIMAH Tbk yang merupakan anggota dari *International Tin Association* (ITA) memiliki 4 (empat) lini bisnis utama yakni pertambangan timah, hilirisasi timah (*tin chemical* dan *tin solder*), pertambangan non-timah (batubara dan nikel), serta bisnis berbasis kompetensi termasuk properti, galangan kapal, agro bisnis.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Rendi Kurniawan, Division Head Corporate Secretary

Telepon : +62 (21) 23528000 dan +62 (717) 4258000
Email : corsec@pttimah.co.id
Website : www.timah.com

PT TIMAH Tbk

Performance Highlight
Q1 2025 and Q1 2024

Remarks	Q1 2025 a	Q1 2024 b	Change (%) (a-b)/b
Production of tin ore - Ton Sn			
Onshore	1.598	3.260	-51%
Offshore	1.617	2.100	-23%
Total	3.215	5.360	-40%
Production of refined tin - Metric Ton	3.095	4.475	-31%
Sales of refined tin - Metric Ton	2.874	3.524	-18%
Average selling price - US\$/Metric Ton	32.495	27.071	20%